

OPTIMALISASI SDM MUDA MELALUI PELATIHAN SOFT SKILLS DAN KEWIRAUSAHAAN DIGITAL

ABDUL AZIZ¹
IRSAL FAUZI
JAYA RAMADAEY BANGSA

abdulaziz@unw.ac.id¹ Corresponding

Universitas Ngudi Waluyo

Artikel diterima: 29 April 2026

Artikel direvisi: 10 Mei 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia muda, khususnya para pelaku UMKM di Kabupaten Salatiga, melalui pelatihan soft skills dan kewirausahaan digital. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan komunikasi bisnis, kreativitas, literasi digital, serta pemahaman strategi pengembangan usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM muda. Metode yang digunakan meliputi pelatihan interaktif, workshop praktis, simulasi kegiatan bisnis, serta pendampingan berkelanjutan yang dirancang secara partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Peserta mampu menerapkan teknik komunikasi bisnis dengan lebih efektif, membuat konten pemasaran digital secara kreatif, serta merancang strategi pengembangan usaha berdasarkan kebutuhan pasar digital. Selain itu, evaluasi melalui pre-test, post-test, dan observasi menunjukkan adanya perubahan positif terhadap kemampuan analisis, kepercayaan diri, serta profesionalisme peserta dalam mengelola usaha. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan soft skills dan kewirausahaan digital dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat kapasitas UMKM muda untuk menghadapi tantangan bisnis di era digital serta mendukung pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pelatihan, Soft Skills, Kewirausahaan Digital, UMKM Muda, Pemberdayaan SDM

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) muda merupakan aset strategis bagi pembangunan nasional karena kelompok ini memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi (Indrawan & Batubara, 2024; Permatasari & Himmati, 2022). Indonesia saat ini berada dalam periode bonus demografi yang menyediakan jumlah penduduk usia produktif dalam proporsi besar (Adam & Negara, 2015). Keadaan ini memberikan peluang besar bagi bangsa untuk mempercepat pembangunan, asalkan kualitas SDM muda meningkat secara optimal (Syamsurijal, 2024). Namun, keberlimpahan jumlah pemuda belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kompetensi yang memadai. Banyak pemuda masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan keterampilan, keterbatasan literasi digital produktif, dan rendahnya kemampuan soft skills yang dibutuhkan oleh dunia kerja modern (Shen et al., 2021).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola aktivitas ekonomi dan dunia kerja secara cepat dan menyeluruh. Transformasi tersebut menuntut generasi muda memiliki kemampuan adaptasi, kreativitas, komunikasi, kerja sama, pengelolaan diri, serta literasi teknologi yang baik. Kemampuan tersebut menjadi prasyarat bagi pemuda untuk bersaing pada era industri 4.0 dan society 5.0 (Kamaruzaman et al., 2025; Mahmud et al., 2023). Kebutuhan terhadap soft skills semakin meningkat karena dunia kerja modern menuntut individu mampu berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara kreatif, dan bekerja dalam tim dengan efektif. Sayangnya, berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan ini masih belum dimiliki oleh sebagian besar pemuda secara optimal.

Selain itu perkembangan ekonomi digital membuka peluang luas bagi pemuda untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Platform marketplace, media

sosial, dan sistem pembayaran digital memberikan kemudahan bagi pemuda untuk menciptakan dan memasarkan produk dengan modal yang relatif kecil. Kondisi ini seharusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal apabila para pemuda memperoleh bekal pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan digital yang memadai. Tanpa kemampuan tersebut, peluang ekonomi digital akan sulit dimanfaatkan secara optimal.

Optimalisasi SDM muda melalui pelatihan soft skills dan kewirausahaan digital menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan daya saing pemuda. Upaya ini selaras dengan arah kebijakan pembangunan nasional, khususnya dalam Asta Cita yang menekankan peningkatan kualitas SDM, transformasi digital, dan penguatan ekonomi kerakyatan. Selain itu, pelatihan ini mendukung pencapaian tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). Pelatihan soft skills dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi pemuda, sedangkan pelatihan kewirausahaan digital dapat membekali mereka untuk menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan soft skills dan kewirausahaan digital bagi pemuda perlu dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pemuda agar mereka dapat bersaing dalam dunia kerja modern, serta dapat menjadi pelaku usaha yang mandiri dan inovatif. Dengan pendekatan pelatihan yang aplikatif, kegiatan ini tidak hanya membekali pemuda dengan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan pola pikir kreatif, adaptif, dan berorientasi masa depan.

Melalui observasi lapangan, wawancara informal, dan komunikasi dengan beberapa komunitas usaha, tim

pengabdian Universitas Ngudi Waluyo menemukan bahwa pelaku usaha muda di Kabupaten Salatiga masih menghadapi berbagai kendala mendasar yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mereka. Kendala tersebut terutama berkaitan dengan keterbatasan soft skills, rendahnya literasi digital, serta minimnya pemahaman mengenai kewirausahaan modern. Banyak pelaku usaha muda belum memiliki kemampuan komunikasi bisnis yang baik, seperti saat melakukan promosi, bernegosiasi, atau membangun hubungan profesional dengan pelanggan (Daminik et al., 2025). Keterbatasan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan manajemen waktu juga menyebabkan usaha yang mereka jalankan cenderung stagnan dan tidak memiliki arah pengembangan yang jelas. Sebagian dari mereka lebih fokus pada aktivitas operasional harian tanpa disertai visi jangka panjang maupun strategi bisnis yang terencana (Setyahuni et al., 2024).

Meskipun teknologi digital menawarkan peluang usaha yang sangat luas, pemanfaatan teknologi tersebut oleh pelaku usaha muda di Salatiga masih belum optimal. Banyak dari mereka kesulitan membuat konten pemasaran yang menarik, belum memahami strategi branding digital, dan belum terbiasa menggunakan platform digital secara profesional untuk mendukung kegiatan usaha. Kemampuan menyusun model bisnis sederhana, mengelola keuangan berbasis aplikasi, serta melakukan analisis pasar digital juga masih rendah. Kondisi ini menempatkan mereka pada posisi yang kurang kompetitif dibandingkan pelaku usaha lain yang telah mendapatkan pelatihan atau memiliki pengalaman lebih matang (Putri et al., 2025).

Permasalahan tersebut semakin diperburuk oleh kenyataan bahwa sebagian besar pelaku usaha muda belajar secara otodidak tanpa pendampingan yang terstruktur. Kurangnya akses terhadap pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan

lokal membuat proses pembelajaran berlangsung lambat dan kurang efektif. Padahal, penguatan kapasitas SDM muda merupakan kebutuhan mendesak agar mereka mampu memanfaatkan peluang digital dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian dosen Universitas Ngudi Waluyo merumuskan solusi komprehensif yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata pelaku usaha muda di Kabupaten Salatiga. Solusi tersebut difokuskan pada peningkatan soft skills dan penguatan kewirausahaan digital melalui rangkaian pelatihan, workshop, dan pendampingan yang dilakukan secara langsung dan terarah. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bisnis, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan problem solving. Di sisi lain, pelatihan kewirausahaan digital memberikan pemahaman praktis mengenai pemanfaatan platform digital, teknik pembuatan konten pemasaran yang menarik, pembangunan citra usaha (branding), serta perancangan strategi bisnis yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Metode pemecahan masalah yang diterapkan menggunakan pendekatan partisipatif dengan menempatkan pelaku usaha muda sebagai subjek utama dalam proses pengembangan diri. Pelatihan dilakukan secara interaktif melalui sesi berbagi pengalaman, diskusi mendalam, dan simulasi aktivitas bisnis. Pada tahap workshop, peserta dilatih untuk mempraktikkan teknik pemasaran digital, membuat konten visual, membangun akun bisnis profesional, hingga menyusun rencana bisnis sesuai karakter usaha mereka. Proses pendampingan dilaksanakan secara berkelanjutan melalui bimbingan personal, evaluasi perkembangan usaha, dan konsultasi terhadap permasalahan yang muncul setelah pelatihan. Seluruh rangkaian kegiatan dilengkapi dengan evaluasi

melalui tes dan observasi untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta dan dampaknya terhadap perkembangan usaha.

Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk pola pikir kewirausahaan, memperkuat karakter pelaku usaha muda, dan mendorong mereka menjadi agen perubahan di lingkungannya. Kehadiran Universitas Ngudi Waluyo melalui kegiatan pengabdian ini menjadi wujud kontribusi nyata perguruan tinggi dalam memperkuat kapasitas SDM lokal, khususnya untuk menghasilkan generasi muda yang unggul, adaptif, dan siap bersaing di era digital.

Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk pola pikir kewirausahaan, memperkuat karakter pelaku usaha muda, dan mendorong mereka menjadi agen perubahan di lingkungannya. Kehadiran Universitas Ngudi Waluyo melalui kegiatan pengabdian ini menjadi wujud kontribusi nyata perguruan tinggi dalam memperkuat kapasitas SDM lokal, khususnya untuk menghasilkan generasi muda yang unggul, adaptif, dan siap bersaing di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang secara komprehensif dengan tujuan meningkatkan soft skills dan kemampuan kewirausahaan digital pelaku usaha muda di Kabupaten Salatiga. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, interaktif, dan aplikatif sehingga peserta dapat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan dijabarkan dalam beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan dan workshop, pendampingan lanjutan, serta evaluasi hasil kegiatan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan

Tahap	Kegiatan Utama	Output
-------	----------------	--------

1. Persiapan	- Observasi awal - Identifikasi masalah UMKM - Penyusunan rencana kegiatan	Peta kebutuhan & rencana kegiatan
2. Perencanaan Program	- Penyusunan materi pelatihan - Penyusunan jadwal & pembagian tugas tim	Modul pelatihan & jadwal kegiatan
3. Pelaksanaan	- Penyampaian materi - Demonstrasi/praktik - Pendampingan	Peningkatan pengetahuan & keterampilan peserta
4. Evaluasi	- Evaluasi pemahaman peserta - Monitoring hasil penerapan	Laporan hasil evaluasi
5. Pelaporan	- Penyusunan laporan akhir - Dokumentasi kegiatan	Laporan PKM & dokumentasi lengkap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Pretest dan Postest

No	Pertanyaan	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
1	Seberapa paham Anda mengenai konsep soft skills?	2,3	4,4
2	Sejauh mana Anda memahami komunikasi efektif?	2,5	4,5
3	Seberapa baik kemampuan Anda bekerja dalam tim?	2,7	4,6
4	Seberapa paham Anda mengenai kewirausahaan digital?	2,1	4,3
5	Seberapa mampu Anda menggunakan media digital untuk promosi?	2,4	4,5
6	Seberapa percaya diri Anda membuat konten digital?	2,0	4,2
7	Sejauh mana Anda mengetahui langkah membuka usaha berbasis digital?	2,2	4,3
8	Seberapa siap Anda menerapkan materi pelatihan?	2,3	4,4

Hasil pengukuran melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta dalam memahami dan menguasai materi pelatihan “Optimalisasi SDM Muda melalui Pelatihan Soft Skills dan Kewirausahaan Digital.” Berdasarkan delapan butir pertanyaan yang diberikan, nilai rata-rata pre-test peserta berada pada angka 2,31, yang menunjukkan bahwa sebelum pelatihan dimulai, pemahaman peserta mengenai soft skills dan kewirausahaan digital masih berada pada kategori rendah.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 4,40. Peningkatan sebesar 2,09 poin ini mengindikasikan bahwa peserta memperoleh manfaat yang nyata dari kegiatan pelatihan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kesiapan untuk menerapkan materi yang diberikan.

Peningkatan terbesar terlihat pada aspek pemahaman kewirausahaan digital, kemampuan membuat konten digital, serta pemanfaatan media digital untuk promosi, yang masing-masing mengalami peningkatan lebih dari 2 poin. Hal ini menunjukkan bahwa materi terkait digitalisasi usaha berhasil dipahami secara baik oleh peserta, terutama karena metode pelatihan bersifat praktik dan aplikatif.

Selain itu, kemampuan peserta dalam komunikasi efektif, kerja sama tim, serta kepercayaan diri dalam menerapkan materi juga menunjukkan tren peningkatan yang positif. Ini menegaskan bahwa pelatihan soft skills yang diberikan mampu memperkuat kompetensi dasar SDM muda, khususnya dalam aspek interpersonal dan kesiapan menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha.

Tabel 3. Hasil Observasi

No	Aspek yang Dinilai	Observasi Sebelum	Observasi Sesudah
1	Pengetahuan peserta tentang materi pelatihan	Peserta belum memahami materi secara	Peserta telah menunjukkan peningkatan

		menyeluruh	n pemahaman
2	Keterampilan praktik sesuai topik pelatihan	Peserta belum mampu melakukan praktik secara mandiri	Peserta mampu melakukan praktik dengan lebih baik
3	Sikap dan motivasi dalam mengikuti kegiatan	Partisipasi masih pasif	Peserta lebih aktif dan antusias
4	Kemampuan menerapkan materi dalam aktivitas UMKM/kegiatan sehari-hari	Penerapan masih sangat terbatas	Penerapan meningkat dan lebih konsisten
5	Kesiapan fasilitas/lingkungan sebelum kegiatan	Fasilitas belum memadai	Fasilitas sudah lebih tertata setelah intervensi
6	Dampak langsung terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan	Belum terlihat	Mulai terlihat perubahan positif

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, terlihat peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta terhadap materi. Peserta mampu menjelaskan kembali konsep yang diberikan dan menunjukkan peningkatan kemampuan praktik secara lebih mandiri. Partisipasi peserta juga meningkat, terlihat dari antusiasme dalam diskusi dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi. Motivasi belajar dan kepercayaan diri bertambah karena peserta merasa mendapatkan keterampilan baru yang relevan. Fasilitas dan lingkungan belajar pun menjadi lebih tertata, mendukung suasana pelatihan yang lebih kondusif. Secara keseluruhan, kegiatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peserta.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Ngudi Waluyo kepada pelaku UMKM muda di Kabupaten Salatiga telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam penguatan soft skills dan keterampilan kewirausahaan digital. Berdasarkan hasil pelatihan, pendampingan, serta evaluasi yang dilakukan terhadap peserta, terlihat bahwa program ini mampu menjawab berbagai permasalahan mendasar yang sebelumnya menjadi hambatan pengembangan usaha para pelaku UMKM muda.

Sebelum program dilaksanakan, sebagian pelaku usaha muda masih menghadapi keterbatasan dalam aspek komunikasi bisnis, manajemen waktu, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Kondisi tersebut berdampak pada kurang efektifnya strategi pengembangan usaha mereka, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Selain itu, minimnya pemahaman mengenai platform digital dan strategi pemasaran modern menyebabkan pelaku usaha belum mampu memaksimalkan potensi teknologi untuk memperluas jangkauan pasar.

Melalui pelatihan yang diberikan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya soft skills dalam menjalankan bisnis, seperti kemampuan komunikasi, presentasi, negosiasi, kerja sama, dan problem solving. Selain itu, kegiatan workshop digital entrepreneurship memberikan wawasan dan keterampilan praktis mengenai penggunaan platform digital untuk mempromosikan produk, membuat konten kreatif, membangun brand identity, hingga menyusun strategi pemasaran yang terukur. Peserta juga mempelajari cara memanfaatkan media sosial secara profesional, mengelola keuangan usaha melalui aplikasi sederhana, serta memahami perilaku konsumen digital.

Pendampingan intensif yang dilakukan oleh tim pengabdian juga memainkan peran

penting dalam memastikan penerapan keterampilan peserta secara nyata dalam bisnis mereka. Melalui sesi konsultasi, monitoring, dan evaluasi, peserta dapat mendiskusikan hambatan yang muncul dan mendapatkan arahan langsung untuk perbaikan. Pendampingan ini memberikan ruang bagi peserta untuk belajar secara adaptif dan berkelanjutan, sehingga proses transformasi pengetahuan menjadi keterampilan dapat berjalan lebih efektif.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan pre-test dan post-test, terlihat peningkatan skor pemahaman peserta terhadap materi soft skills dan kewirausahaan digital. Observasi selama kegiatan juga menunjukkan perubahan positif dalam sikap, antusiasme, dan keterlibatan aktif peserta. Banyak pelaku UMKM muda mulai mampu membuat konten digital yang lebih menarik, memperbaiki cara berkomunikasi dengan pelanggan, serta menyusun rencana pengembangan usaha yang lebih terarah. Beberapa peserta bahkan mulai menerapkan teknik pemasaran digital yang dipelajari untuk meningkatkan visibilitas produk mereka.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang bagi pengembangan ekosistem UMKM muda di Kabupaten Salatiga. Dengan meningkatnya kemampuan pelaku usaha muda dalam memanfaatkan teknologi digital dan membangun karakter wirausaha yang adaptif, diharapkan mereka dapat menjadi penggerak ekonomi lokal yang inovatif dan berdaya saing. Selain itu, kehadiran Universitas Ngudi Waluyo sebagai mitra strategis menunjukkan peran aktif perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di daerah, selaras dengan tujuan SDGs dan arah pembangunan nasional.

Implikasi dari kegiatan pelatihan yang diberikan kepada para pelaku UMKM muda di Kabupaten Salatiga menunjukkan dampak yang luas, baik pada aspek

pengembangan kapasitas individu maupun pada penguatan ekosistem usaha lokal. Pelatihan soft skills dan kewirausahaan digital yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Ngudi Waluyo telah mendorong peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola usaha secara lebih profesional. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi, lebih efektif dalam menyampaikan ide, serta lebih mampu menjalin hubungan dengan pelanggan maupun mitra bisnis. Perubahan ini terlihat dari peningkatan kualitas interaksi mereka dalam kegiatan usaha sehari-hari, yang sebelumnya masih terbatas pada komunikasi sederhana dan tidak terarah.

Di sisi lain, pelatihan kewirausahaan digital memberikan implikasi penting terhadap cara peserta mengelola dan mempromosikan usaha mereka. Pemahaman mereka tentang media digital meningkat secara signifikan, sehingga mereka mulai beralih dari cara promosi konvensional menuju strategi pemasaran berbasis digital yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Peserta mulai mampu membuat konten visual yang lebih menarik, memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar, dan membangun identitas merek yang lebih kuat. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan visibilitas produk, tetapi juga pada perluasan peluang pasar yang sebelumnya sulit dijangkau oleh pelaku usaha muda.

Implikasi lainnya terlihat pada meningkatnya kemampuan peserta dalam merancang perencanaan usaha yang lebih terstruktur. Dengan meningkatnya keterampilan berpikir kritis dan problem solving, para peserta mulai mampu menganalisis kondisi usaha mereka, mengidentifikasi permasalahan, dan menentukan langkah strategis untuk pengembangan usaha. Kemampuan ini sangat penting, terutama bagi pelaku UMKM muda yang sebelumnya cenderung menjalankan usaha tanpa arah yang jelas dan hanya berfokus pada kegiatan

operasional sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Ngudi Waluyo memberikan dampak positif yang signifikan bagi para pelaku UMKM muda di Kabupaten Salatiga. Pelatihan soft skills dan kewirausahaan digital terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam berkomunikasi, berpikir kritis, mengelola usaha, serta memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan pemasaran dan pengembangan bisnis. Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan melalui hasil evaluasi pre-test, post-test, serta observasi lapangan. Selain itu, perubahan sikap dan peningkatan motivasi belajar menjadi indikator keberhasilan program, yang menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi pelatihan, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam pengelolaan usaha mereka. Program ini juga memberikan kontribusi penting dalam memperkuat ekosistem UMKM lokal melalui pemberdayaan pemuda sebagai pelaku usaha yang lebih adaptif, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan dan diperluas agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas dan mendukung pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

PERNYATAAN PENULIS

Laporan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil kegiatan yang benar-benar telah dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Ngudi Waluyo serta disusun sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak pemberi hibah [sebutkan lembaga jika diperlukan] yang telah mendukung pendanaan kegiatan ini, serta kepada Pemerintah Kabupaten Salatiga dan para pelaku UMKM muda yang berpartisipasi aktif hingga kegiatan dapat berjalan lancar. Penulis bertanggung

jawab penuh atas isi laporan ini dan berharap hasilnya dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kapasitas UMKM muda serta menjadi acuan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L., & Negara, S. D. (2015). Improving Human Capital Through Better Education to Support Indonesia's Economic Development. *Economics and Finance in Indonesia*, 61(2), 92. <https://doi.org/10.7454/efi.v61i2.506>
- Daminik, S. W. H., Edy, J., Suryana, S., Oktaviany, S. M., Maelani, D., & Sayyidina, S. (2025). Generasi Unggul Berkarakter dengan Soft Skill Enterpreneur Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Siswa SMK Bina Mitra. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 47-60.
- Indrawan, A. A. Z., & Batubara, M. (2024). Peran Employability Development Opportunities Terhadap Employability Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. *Journal of Psychological Science and Profession*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v8i1.47353>
- Kamaruzaman, F. M., Othman, N. N. J. N., Omar, M., & Zaid, M. F. A. M. (2025). Future Generic Skills for Technical Vocational Education Graduates. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 24(3), 312-332. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.3.15>
- Mahmud, M. F., Aripin, M. A., Junaifi, N. H., Seth, N. H. N., & Sultan, A. A. M. (2023). Perspectives of Malaysian Academics on the Preparation of Fourth Industrial Revolution for Construction Technology Program. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 12(1), 114. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.24092>
- Permatasari, N. I., & Himmati, R. (2022). Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Sentri Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 537-557. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.256>
- Putri, J. P., Rafsyan, S. M., & Sani, M. A. (2025). Peran Strategis Pemasaran Digital Bagi Generasi Muda. *DCS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 59-64.
- Setyahuni, S. W., Zakaria, F., Suryakencana, M., Kusuma, P. J., & Damar, H. (2024). Peningkatan entrepreneurship skills anak-anak panti asuhan Kyai Ageng Semarang melalui pelatihan basic technopreneurship. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 177-186.
- Shen, M., Dhiya, A., & Kathya, K. (2021). Endogenous Growth Theory : Pengaruh Belanja Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Ekonomi. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (Akurasi)*, 3(1), 20-38. <https://doi.org/10.33827/akurasi2021.vol3.iss1.art93>
- Syamsurijal, S. (2024). Titik Temu Pendidikan Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 545-553. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3398>